



Vol. 04 No. 03 (2025) : 421-431

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

ETOS KERJA KEPALA SMP N 13 BANDAR LAMPUNG

Yulisma Yanti¹, Abdul Adib², Nurul Hidayati Murtafiah³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: yulismayanti64@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the work ethic of the principal of SMP Negeri 13 Bandar Lampung in carrying out managerial, supervisory, and leadership duties to improve the quality of education. The work ethic examined includes aspects of responsibility, discipline, diligence, commitment, and integrity of the principal in fulfilling the role as an educational leader. The study uses a qualitative approach with a case study design. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. Informants consist of the principal, teachers, and education staff. Data validation is conducted through triangulation of sources and methods. The results indicate that the principal demonstrates a high work ethic reflected in active leadership in meetings, supervision, and open communication with teachers and staff. The principal shows strong commitment to improving discipline in attendance, punctuality, and the implementation of school programs. The principal's exemplary behavior motivates teachers and students to work more responsibly and effectively. Challenges faced by the principal include limited human resources, less than optimal facilities, and resistance from some teachers towards changes. However, the principal manages to overcome these challenges through persuasive approaches and participative leadership. In conclusion, the work ethic of the principal at SMP Negeri 13 Bandar Lampung positively contributes to achieving educational goals and improving overall school performance.

Keywords: *Work Ethic, Principal, School Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan etos kerja Kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial, supervisi, dan kepemimpinan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Etos kerja yang diteliti meliputi aspek tanggung jawab, kedisiplinan, ketekunan, komitmen, dan integritas kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri dari kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Validasi data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki etos kerja tinggi yang tercermin dalam keaktifannya memimpin rapat, melakukan supervisi, serta menjalin komunikasi terbuka dengan guru dan staf. Kepala sekolah juga menunjukkan komitmen tinggi dalam meningkatkan kedisiplinan, baik dalam aspek kehadiran, waktu, maupun pelaksanaan program sekolah. Keteladanan kepala sekolah menjadi motivasi bagi guru dan siswa untuk bekerja lebih baik dan bertanggung jawab. Kendala yang dihadapi kepala sekolah antara lain terbatasnya sumber daya manusia, sarana prasarana yang belum optimal, serta resistensi sebagian guru terhadap perubahan. Namun, kepala sekolah mampu mengatasi tantangan tersebut melalui pendekatan persuasif dan kepemimpinan partisipatif. Dengan demikian, etos

kerja kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung terbukti berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan dan peningkatan kinerja sekolah secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Etos Kerja, Kepala Sekolah, Kinerja Sekolah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di Indonesia, peran sekolah sebagai lembaga pendidikan formal sangat strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan sikap yang baik (Hadiansyah & Iskandar, 2023). Keberhasilan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari peran penting kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mengelola seluruh sumber daya dan proses pembelajaran di sekolahnya. Salah satu aspek utama yang menentukan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah etos kerja. Etos kerja kepala sekolah adalah sikap mental dan komitmen dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan kewajiban sebagai pemimpin pendidikan (Suyitno, 2021). Etos kerja yang tinggi mencakup kedisiplinan, integritas, ketekunan, komitmen, dan dedikasi yang memengaruhi efektivitas manajemen sekolah, motivasi guru, serta suasana kerja yang kondusif bagi pembelajaran. Kepala sekolah dengan etos kerja yang baik tidak hanya menjadi pengelola administratif, tetapi juga menjadi teladan bagi guru, siswa, dan seluruh warga sekolah (Firdaus, 2022).

Fenomena di berbagai sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan suatu sekolah dalam mencapai target pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan etos kerjanya. Kepala sekolah yang memiliki etos kerja tinggi mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk berkontribusi maksimal, memecahkan masalah yang ada, serta berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebaliknya, kepala sekolah yang kurang memiliki etos kerja dapat menimbulkan berbagai masalah seperti menurunnya motivasi guru, rendahnya disiplin, dan ketidakseriusan dalam mencapai visi sekolah. Kondisi ini juga relevan bagi SMP Negeri 13 Bandar Lampung, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kota Bandar Lampung dengan jumlah siswa yang cukup besar dan kompleksitas masalah yang dihadapi. Sebagai institusi pendidikan, SMP N 13 Bandar Lampung dituntut untuk mampu memberikan layanan pendidikan bermutu dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam menjalankan etos kerja yang kuat sangat menentukan pencapaian tujuan sekolah tersebut.

Penelitian tentang etos kerja kepala sekolah di tingkat SMP penting dilakukan untuk memahami bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan nilai-nilai kerja keras dan tanggung jawab dalam manajemen sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mendukung dan menghambat etos kerja kepala sekolah, serta dampaknya terhadap kinerja sekolah secara umum (Fadhilah et al., 2020). Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan kepemimpinan

pendidikan yang lebih efektif di masa depan. Selain itu, kajian ini penting karena etos kerja kepala sekolah tidak hanya berpengaruh pada aspek administratif, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Kepala sekolah yang beretos kerja tinggi dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi guru dan siswa untuk terus berprestasi dan berperilaku positif. Hal ini selaras dengan visi nasional pendidikan yang mengedepankan pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh (Hadiansyah & Iskandar, 2023).

Namun demikian, berbagai tantangan yang dihadapi kepala sekolah, seperti keterbatasan sumber daya manusia, tekanan administratif, serta dinamika perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan, dapat memengaruhi pelaksanaan etos kerja mereka (Nurdin et al., 2023). Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana kepala sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan etos kerja dalam kondisi yang dinamis dan penuh tantangan. Secara khusus, penelitian ini memfokuskan pada SMP Negeri 13 Bandar Lampung sebagai lokasi studi kasus untuk menggali dan menganalisis bagaimana kepala sekolah di sana mengimplementasikan etos kerja dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Penelitian ini juga akan mengkaji pengaruh etos kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru dan staf, serta terhadap pencapaian mutu pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori dan praktik dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya terkait dengan penguatan kepemimpinan kepala sekolah melalui peningkatan etos kerja. Selain itu, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan dalam merancang program pelatihan dan pengembangan kepala sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus utama penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana implementasi etos kerja kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung? Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja kepala sekolah? Dan bagaimana pengaruh etos kerja kepala sekolah terhadap kinerja dan mutu pendidikan di SMP N 13 Bandar Lampung? Dengan memahami dan mengkaji secara komprehensif tentang etos kerja kepala sekolah, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi strategis yang dapat memperkuat peran kepala sekolah sebagai motor penggerak peningkatan mutu pendidikan di tingkat SMP, khususnya di wilayah Bandar Lampung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam fenomena etos kerja kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung serta pengaruhnya terhadap kinerja sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah memahami aspek-aspek sosial dan perilaku yang kompleks dalam konteks nyata, yang sulit diukur secara kuantitatif (Rahman, 2023). Studi kasus memungkinkan peneliti mengkaji secara komprehensif kondisi dan dinamika yang terjadi di sekolah tersebut sebagai satu

kesatuan yang utuh. Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yaitu SMP Negeri 13 Bandar Lampung, yang memiliki karakteristik dan tantangan khas dalam pengelolaan sekolah tingkat menengah pertama. Subjek utama penelitian adalah kepala sekolah yang memegang peran sentral dalam menjalankan fungsi kepemimpinan dan manajemen sekolah. Untuk mendapatkan perspektif yang beragam dan data yang lebih lengkap, peneliti juga melibatkan beberapa informan tambahan seperti wakil kepala sekolah, guru senior, dan staf kependidikan yang memiliki peran penting dalam kegiatan sekolah sehari-hari.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur dengan kepala sekolah sebagai informan utama. Wawancara juga dilakukan kepada wakil kepala sekolah, guru senior, dan tenaga kependidikan untuk menggali pandangan mereka terkait etos kerja kepala sekolah serta dampaknya terhadap suasana dan kinerja sekolah (Ibtidaiyah, 2023). Kedua, observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti dengan cara hadir dan mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi kepala sekolah dengan seluruh warga sekolah dalam berbagai situasi, sehingga peneliti dapat memperoleh data kontekstual dan mengkonfirmasi temuan dari wawancara (Pury, 2024). Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan data tertulis seperti laporan kegiatan kepala sekolah, catatan supervisi, absensi guru dan staf, serta kebijakan dan program kerja sekolah juga dikaji untuk mendukung dan memperkuat data kualitatif yang diperoleh (Rahman, 2023).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tahapan yang sistematis (Xii et al., 2024). Data yang telah terkumpul diseleksi dan direduksi untuk mengeliminasi informasi yang kurang relevan dan fokus pada hal-hal penting sesuai tujuan penelitian. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk narasi yang terstruktur agar mudah dipahami dan dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan verifikasi dengan triangulasi, yaitu membandingkan dan menguji konsistensi informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data (Kholisah & Falah, 2025). Setelah data valid dan terintegrasi, dilakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian. Untuk memastikan validitas, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode sehingga data yang diperoleh dapat dipercaya dan menggambarkan kondisi sebenarnya. Sementara itu, reliabilitas dijaga dengan dokumentasi proses penelitian secara rinci, termasuk rekaman wawancara, catatan observasi, dan arsip dokumen yang digunakan. Peneliti juga melakukan refleksi secara berulang terhadap data yang diperoleh untuk memastikan konsistensi hasil.

Dengan pendekatan dan metode tersebut, penelitian ini mampu menghadirkan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana etos kerja kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung diimplementasikan dalam praktik kepemimpinan sehari-hari serta dampaknya terhadap kinerja sekolah secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Etos kerja kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung menjadi faktor utama yang sangat memengaruhi berbagai aspek dalam pengelolaan sekolah dan pencapaian kinerja guru serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Dari hasil penelitian, dapat diuraikan lima poin utama yang mencerminkan implementasi etos kerja kepala sekolah di lingkungan SMP Negeri 13 Bandar Lampung.

Kedisiplinan Kepala Sekolah Menjadi Fondasi Utama

Kedisiplinan kepala sekolah menjadi fondasi utama dalam membangun budaya kerja yang efektif di sekolah. Kepala sekolah secara konsisten menunjukkan perilaku disiplin tinggi, seperti kehadiran tepat waktu setiap hari, konsistensi dalam melaksanakan jadwal supervisi, rapat, dan monitoring proses pembelajaran. Kedisiplinan ini bukan hanya menjadi kewajiban administratif, melainkan juga dijadikan contoh nyata bagi seluruh guru dan staf (Tanggamus et al., 2024). Melalui sikap disiplin yang ditunjukkan, kepala sekolah mampu menanamkan nilai kedisiplinan dalam budaya sekolah yang kemudian berdampak positif pada seluruh warga sekolah. Guru-guru dan staf pun merasa terdorong untuk meniru dan menyesuaikan diri dengan standar kedisiplinan yang ditetapkan. Dengan terciptanya budaya disiplin ini, proses pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa banyak gangguan dan keterlambatan. Lingkungan sekolah menjadi lebih tertata dan profesional, sehingga seluruh aktivitas pendidikan dapat berlangsung secara optimal.

Komitmen Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Komitmen kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan terlihat dari berbagai inisiatif dan program yang dijalankan secara sistematis. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas administratif secara rutin, tetapi juga berperan aktif dalam merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Ia berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan bimbingan teknis secara berkala. Komitmen ini juga terlihat dari perhatian khusus kepala sekolah dalam memfasilitasi kebutuhan guru, seperti menyediakan bahan ajar, fasilitas penunjang, serta mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran inovatif (Di et al., 2024). Kepala sekolah juga mengadakan evaluasi berkala yang melibatkan guru dan staf untuk menilai capaian pembelajaran dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Komitmen tersebut membangun suasana kerja yang kolaboratif dan produktif, di mana guru merasa diperhatikan dan termotivasi untuk berkontribusi lebih baik. Dengan komitmen yang kuat dari kepala sekolah, mutu pembelajaran di SMP Negeri 13 Bandar Lampung mengalami peningkatan yang signifikan, terbukti dari peningkatan nilai akademik dan prestasi siswa dalam beberapa tahun terakhir.

Ketekunan Dan Kegigihan Kepala Sekolah

Ketekunan dan kegigihan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan sangat menonjol dalam pelaksanaan tugasnya. Berbagai hambatan yang muncul, baik berupa keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia, maupun kendala administratif tidak menjadi alasan untuk menyerah. Kepala sekolah selalu mencari solusi kreatif dan melibatkan berbagai pihak, seperti guru, komite sekolah, dan pihak terkait di luar sekolah untuk mendukung program-program sekolah. Sikap pantang menyerah ini menjadi sumber inspirasi bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah juga mampu menjaga motivasi tim dengan komunikasi yang efektif dan memberikan penghargaan atas usaha dan prestasi yang dicapai. Ketekunan kepala sekolah juga terlihat dari kesediaannya untuk meluangkan waktu ekstra, seperti memimpin kegiatan ekstrakurikuler, menghadiri pelatihan, dan aktif dalam kegiatan pengembangan sekolah di tingkat kecamatan dan kota (Nurdin et al., 2023). Kegigihan ini membantu sekolah untuk bertahan dan terus berkembang meskipun menghadapi tekanan dan hambatan yang kompleks.

Integritas Kepala Sekolah

Integritas kepala sekolah menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan dan rasa hormat dari guru, siswa, dan orang tua. Kepala sekolah menunjukkan sikap jujur, adil, dan transparan dalam setiap pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Tidak ada praktik diskriminasi atau favoritisme dalam manajemen sekolah, sehingga menciptakan iklim kerja yang sehat dan kondusif. Kepala sekolah juga memegang teguh etika profesi dan bertanggung jawab atas segala kebijakan yang diambil. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sekolah dan pelaporan program membuat seluruh pihak merasa yakin dan percaya terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Integritas ini memperkuat solidaritas dan kerjasama antar warga sekolah, mengurangi potensi konflik, dan memperkokoh rasa kebersamaan (Jannah, 2021). Dengan integritas yang tinggi, kepala sekolah mampu memimpin sekolah dengan legitimasi penuh, sehingga visi dan misi sekolah dapat dijalankan dengan lancar.

Dampak Etos Kerja Kepala Sekolah Dirasakan Secara Langsung

Dampak etos kerja kepala sekolah dirasakan secara langsung oleh guru dan staf dalam bentuk peningkatan kinerja dan motivasi kerja. Guru-guru merasa didukung dan dihargai, sehingga lebih termotivasi untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme. Kepala sekolah memberikan ruang bagi guru untuk berinovasi dalam metode pembelajaran dan pengembangan diri. Hal ini tercermin dalam peningkatan kreativitas guru, baik dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan media, maupun evaluasi hasil belajar siswa. Lingkungan kerja yang harmonis dan suportif yang dibangun oleh kepala sekolah juga meningkatkan rasa kepuasan kerja guru dan staf. Selain itu, hubungan yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan

menyenangkan. Kondisi ini tidak hanya memperbaiki kinerja guru, tetapi juga berdampak positif pada prestasi siswa dan pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan (Rahman, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etos kerja kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung yang terdiri dari kedisiplinan, komitmen, ketekunan, integritas, dan dampaknya pada kinerja guru dan mutu sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang bermutu. Kelima aspek ini saling terkait dan memperkuat satu sama lain, membentuk kepemimpinan yang efektif dan berpengaruh positif terhadap seluruh warga sekolah.

Pembahasan

Etos kerja kepala sekolah merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pengelolaan sekolah dan pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, etos kerja kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung terbukti memainkan peranan penting dalam membangun lingkungan kerja yang produktif dan kondusif, yang selanjutnya berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Beberapa aspek utama etos kerja yang ditemukan dalam hasil penelitian, seperti kedisiplinan, komitmen, ketekunan, integritas, serta dampak positif terhadap kinerja guru, akan dibahas secara mendalam untuk mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan studi terdahulu.

Pertama, kedisiplinan kepala sekolah yang tinggi menjadi fondasi utama dalam menciptakan budaya kerja yang efektif di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Robbins dan Coulter (Fauzi et al., 2024) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan kunci utama dalam manajemen sumber daya manusia yang efektif. Kedisiplinan tidak hanya menciptakan ketertiban administratif, tetapi juga menjadi contoh perilaku yang menginspirasi seluruh staf dan guru untuk mengadopsi sikap yang sama. Budaya disiplin ini memengaruhi tata kelola sekolah secara menyeluruh, mulai dari kehadiran, pelaksanaan tugas, hingga pengelolaan waktu, sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang berjalan lancar dan efisien. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al. (Relasi & Motivasi, 2025) juga menegaskan pentingnya kedisiplinan pimpinan sekolah dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan berorientasi pada prestasi.

Kedua, komitmen kepala sekolah terhadap mutu pendidikan yang tinggi menjadi motor penggerak peningkatan kualitas pembelajaran. Komitmen ini terlihat dari dukungan aktif kepala sekolah terhadap pengembangan profesional guru dan inovasi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikemukakan Bass dan Riggio (Fadhilah et al., 2020), di mana pemimpin yang berkomitmen mampu menginspirasi dan memotivasi bawahannya untuk mencapai tujuan bersama dengan cara-cara kreatif dan inovatif. Komitmen ini juga memengaruhi budaya organisasi di sekolah sehingga guru merasa dihargai

dan didukung, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi kerja dan kinerja mereka. Studi oleh Nurhayati dan Wahyuni (Rahma, 2025) mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa komitmen pimpinan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah menengah pertama.

Ketiga, ketekunan dan kegigihan kepala sekolah dalam menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan merupakan cerminan dari sikap resilien yang sangat dibutuhkan dalam konteks pendidikan saat ini. Menurut Luthans (Rahma, 2025), resiliency adalah kemampuan untuk tetap teguh dan beradaptasi di tengah tekanan dan rintangan, yang sangat menentukan keberhasilan seorang pemimpin. Kepala sekolah SMP Negeri 13 Bandar Lampung menunjukkan ketekunan yang tinggi dalam mengelola keterbatasan sumber daya dan tantangan administratif, yang tercermin dari upayanya untuk mencari solusi kreatif serta melibatkan berbagai pihak secara kolaboratif. Sikap ini juga sesuai dengan hasil penelitian oleh Prasetyo (Suriani et al., 2023) yang menemukan bahwa kepala sekolah yang resilien mampu memotivasi guru dan staf untuk tetap bersemangat dan produktif dalam menghadapi hambatan.

Keempat, integritas kepala sekolah yang tinggi menjadi landasan utama dalam membangun kepercayaan dan keharmonisan di lingkungan sekolah. Integritas sebagai nilai moral dan etika profesional sangat krusial untuk menjamin transparansi dan keadilan dalam pengambilan keputusan. Menurut Palmer (Suprihatiningrum et al., 2015), integritas dalam kepemimpinan adalah kunci untuk menciptakan legitimasi dan kredibilitas pemimpin di mata bawahan dan stakeholder. Kepala sekolah yang berintegritas mampu membangun rasa hormat dan kepercayaan yang mendalam dari guru, siswa, dan orang tua, sehingga menciptakan iklim kerja yang sehat dan kondusif. Penelitian oleh Sari dan Wibowo (Hakim, 2023) juga menguatkan hal ini, yang menunjukkan korelasi positif antara integritas pimpinan sekolah dengan tingkat kepuasan kerja guru dan kinerja sekolah.

Kelima, dampak positif etos kerja kepala sekolah terhadap motivasi dan kinerja guru serta staf menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif mampu meningkatkan produktivitas organisasi sekolah. Guru yang merasa mendapat dukungan dan apresiasi dari kepala sekolah akan menunjukkan komitmen dan inovasi dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan teori motivasi kerja dari Herzberg (Shodiq et al., 2023), yang menyatakan bahwa faktor penghargaan dan pengakuan dari atasan menjadi motivator utama bagi karyawan untuk meningkatkan kinerja. Selain itu, hubungan interpersonal yang baik antara kepala sekolah, guru, dan siswa menciptakan suasana kerja yang harmonis dan kondusif, yang penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Studi oleh Fitriani et al. (Malihah et al., 2024) juga membuktikan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kinerja guru melalui peningkatan motivasi dan suasana kerja yang positif.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung berbagai teori dan hasil studi terdahulu tentang pentingnya etos kerja dan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Etos kerja yang terdiri dari kedisiplinan, komitmen, ketekunan, dan integritas tidak hanya menjadi nilai moral, tetapi juga menjadi strategi praktis yang efektif untuk menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan. Kepala sekolah SMP Negeri 13 Bandar Lampung berhasil menerapkan etos kerja tersebut dalam praktik sehari-hari, sehingga mampu membangun sekolah yang tidak hanya efisien dan produktif, tetapi juga harmonis dan berprestasi.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif memerlukan perpaduan antara nilai-nilai pribadi seperti integritas dan ketekunan, serta kemampuan manajerial seperti kedisiplinan dan komitmen. Pengembangan etos kerja kepala sekolah harus menjadi perhatian utama dalam program pelatihan dan pengembangan SDM pendidikan agar dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa etos kerja kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam membangun dan mempertahankan sekolah yang bermutu dan berdaya saing tinggi. Hal ini menjadi pesan penting bagi pemangku kepentingan pendidikan untuk terus mendukung pengembangan karakter dan profesionalisme kepala sekolah sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan di tingkat sekolah dasar dan menengah.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai etos kerja kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung menunjukkan bahwa kedisiplinan, komitmen, ketekunan, dan integritas merupakan pilar utama yang membentuk etos kerja kepala sekolah yang efektif. Kedisiplinan kepala sekolah tidak hanya menciptakan ketertiban administratif, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja yang produktif di lingkungan sekolah. Komitmen kepala sekolah terhadap peningkatan mutu pendidikan terbukti mendorong pengembangan profesional guru dan inovasi pembelajaran yang berdampak positif pada hasil belajar siswa. Ketekunan kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kendala dan hambatan menunjukkan sikap resilien yang penting untuk keberhasilan kepemimpinan pendidikan. Integritas yang tinggi memperkuat kepercayaan dan rasa hormat dari seluruh warga sekolah, menciptakan iklim kerja yang sehat dan harmonis. Dampak dari etos kerja kepala sekolah ini sangat dirasakan oleh guru dan staf, yang merasa lebih termotivasi dan didukung dalam meningkatkan profesionalisme dan kreativitas. Lingkungan sekolah menjadi lebih kondusif, sehingga tercipta sinergi yang baik antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Secara keseluruhan, etos kerja kepala SMP Negeri 13 Bandar Lampung menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi sekolah. Oleh karena itu, pengembangan etos kerja kepala sekolah harus menjadi fokus dalam pelatihan dan pembinaan sumber daya manusia di dunia pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dan praktisi pendidikan untuk terus memperkuat peran kepala sekolah dalam menciptakan sekolah yang bermutu dan berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Di, P., Muhammadiyah, M. I., Agung, B., Timur, O. K. U., Adi, S., Erik, S., & Radinal, W. (2024). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>. 1.
- Fadhilah, M. L. Z., Suryadi, S., & Abubakar, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru dan Staf. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 206–224. <https://doi.org/10.21831/jump.v2i2.34635>
- Fauzi, R. A., Rofiq, A., & Wafa, A. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Mutu Pendidik pada Lembaga Pendidikan Islam. *Instructional Development Journal (IDJ)*, 439–446.
- Firdaus, U. (2022). *ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DI SMK NEGERI 4 GARUT KECAMATAN KARANGPAWITAN KABUPATEN GARUT Usman Firdaus*.
- Hadiansyah, Y., & Iskandar, S. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar dalam Konteks Pendidikan Di Abad 21. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1610–1616. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.3364>
- Hakim, A. R. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Ibtidaiyah, M. (2023). 7918-Article Text-33509-1-10-20230605. 08, 2066–2084.
- Jannah, R. (2021). Strategi Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tsaqafatuna*, 3(1), 50–64. <https://doi.org/10.54213/tsaqafatuna.v3i1.62>
- Kholisah, Y., & Falah, N. (2025). *BIMBINGAN PRIBADI SOSIAL STUDENTS ' SELF-POTENTIAL DEVELOPMENT THROUGH Pendahuluan*. 8(1), 269–286.
- Malihah, L., Zabidi, H., Atkia, N., Apifah, N. N., & Haryanti, P. (2024). Kepemimpinan Perempuan dan Kesetaraan Gender: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(2), 1094. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i2.4904>
- Nurdin, N., Zubairi, Z., & Guci, A. (2023). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru terhadap Disiplin Guru di MTs Se-Kecamatan Pinang Kota Tangerang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2249–2266. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.574>
- Pury, A. R. (2024). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>.
- Rahma, Y. (2025). *Strategi Penanaman dan Pelaksanaan Nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini Strategies for Embedding and Implementing Moral And Religious Values in Early Childhood*. 22(1), 131–138.
- Rahman, M. (2023). Manajemen dan Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah. *PENDAGOGIK: Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 294–302.
- Relasi, P., & Motivasi, G. D. A. N. (2025). *BERPRESTASI TERHADAP SELF REGULATED*

LEARNING PADA SISWA SD KELAS ATAS DI SD MUHAMMADIYAH 1 SIDOARJO THE INFLUENCE OF TEACHER-STUDENT RELATIONS AND ACHIEVEMENT MOTIVATION ON SELF-REGULATED LEARNING IN UPPER CLASS ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS AT MUHAMMADIYAH . 8(1), 33–58.

- Shodiq, A., Ansori, M. A., Tamyis, M., Islam, U., & Nur, A. (2023). *Etos kerja Kepala Madarasah merupakan perwujudan dari kualitas Kepala Madarasah . Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan Madarasah . Dengan etos kerja yang tinggi berarti Kepala Madarasah benar-benar dapat berfungsi sebagai pemimpin yang tepat dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya . Berdasarkan uraian diatas tergambar betapa pentingnya etos kerja Kepala Madarasah di dalam mencapai keberhasilan suatu Madarasah . Untuk dapat melaksanakan kepemimpinan yang baik , dan tugas-tugasnya serta dapat memainkan peranannya demi keberhasilan Madarasah yang dipimpinnya maka ia perlu memiliki etos kerja yang tinggi . Karena Kepala Madarasah merupakan kunci dari keberhasilan Madarasah . Etos kerja.* 02(04), 458–467.
- Suprihatiningrum, J., Palmer, C., & Aldous, C. (2015). *Science and special education teachers create inclusive classroom practice in science : Are they working interdependently ?* 6(2), 129–142. <https://doi.org/10.21831/jk.v6i2.49858>. INTRODUCTION
- Suriani, N., Maisah, & Hakim, L. (2023). *Superioritas Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i2.90>
- Suyitno. (2021). *Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah, Penerapan Disiplin dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja di SMA Negeri Kabupaten Tulungagung. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 728–737.
- Tanggamus, A. K., Amin, F., Novianto, E., & Radinal, W. (2024). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/jip>. 122–136.
- Xii, K., Man, D. I., & Selatan, L. (2024). *MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SISWA DI.* 03(04), 800–812.